



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 3723-3731

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Deskripsi Permasalahan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Kelas V SDN 06 Pontianak Timur

Ma'unah^{1✉}, Hairida², Dyoty Auliya Vilda Ghasya³

Universitas Tanjungpura

Email: f1082171057@student.untan.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan permasalahan yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka SD N 06 Pontianak Timur. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumenter. Observasi dilaksanakan di kelas V dengan menggunakan metode observasi partisipatif pasif. Informan dipilih menggunakan metode *purposive* dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yaitu guru kelas V. Hasil dari penelitian ini yaitu pada proses perencanaan pembelajaran guru masih kesulitan dalam menentukan metode dan model pembelajaran yang menarik, yang bervariasi, tidak membosankan dan mudah untuk diterapkan bersama peserta didik dan di waktu yang terbatas. Kesulitan yang dihadapi guru pada pelaksanaan pembelajaran IPAS kurikulum merdeka yaitu guru kesulitan dalam manajemen waktu akibat alokasi waktu pembelajaran IPAS yang terbatas, peserta didik yang tidak siap untuk belajar, budaya malas membaca di kalangan peserta didik, serta kurangnya pengalaman guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka.

Kata Kunci: *Permasalahan, Pembelajaran IPAS, Kurikulum Merdeka*

Abstract

This research is a descriptive qualitative study to describe the problems face by researchs in implementing IPAS learning in the curriculum merdeka of SDN 06 East Pontianak. Data collection was carried out using observation techniques, interviews and documentary studies. Observations were carried out in class V using the passive participatory observation method. Informants were selected using a purposive method with certain considerations and objectives, namely class V teachers. The results of this research are that in the learning planning process teachers still have difficulty in determining interesting learning methods and models, which are varied, not boring and easy to apply with students. On implementation of teaching and learning activities, difficulties faced by teachers including time management, students who are not ready to learn and a culture of lazy reading among students, and teachers' lack of experience in implementing curriculum merdeka.

Keywords: Problems, Science Learning, Curriculum Independent

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum pada dunia pendidikan adalah hal yang lumrah dan sering terjadi. Perubahan kurikulum berkaitan dengan peran kurikulum dalam mengatur penyelenggaraan sistem pendidikan. Semua kurikulum nasional dikembangkan berdasarkan pada landasan yuridis yaitu Pancasila dan UUD 1945. Di Indonesia telah terjadi beberapa kali perubahan kurikulum, mulai dari Kurikulum 1947, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004, Kurikulum 2006, Kurikulum 2013, dan Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan baru-baru ini. Kurikulum sendiri merupakan panduan pembelajaran yang menggambarkan tujuan, isi, metode, dan evaluasi pembelajaran yang disusun oleh pemerintah atau lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Huliatusina (2022) mendefinisikan bahwa, kurikulum adalah seperangkat pembelajaran yang berisi rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh pendidik, peserta didik dan semua elemen yang ada di sekolah. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana, dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum merdeka dirancang untuk menggantikan kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 2013 yang kurang fleksibel dan kaku. Menurut Zulkifli melalui laman itjen kemendikbud menjelaskan bahwa kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum sebelumnya, dimana kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk

memilih format, pengalaman dan materi esensial yang cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu dari sisi siswa, peserta didik memiliki ruang yang seluas mungkin untuk mengeksplor bakat dan minat sesuai dengan karakteristik setiap individu. Sehingga fokus pembelajaran tidak hanya berpusat pada akademik saja tetapi mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan spiritual siswa. Kurikulum merdeka menekankan pada kebutuhan belajar peserta didik atau dikenal dengan istilah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu bentuk usaha dalam serangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik dari segi kesiapan belajar, profil belajar peserta didik, minat dan bakatnya. Berbeda dengan kurikulum 2013 yang lebih tersruktur dan memiliki pedoman yang jelas dalam proses pelaksanaannya. Pembaharuan kurikulum sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena dengan pembaharuan tersebut maka proses, model, atau metode pembelajaran semakin efektif, efisien, serta akan mengalami kemajuan guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia semakin baik (Handoko, 2022). Kurikulum merdeka sebagai bentuk dari kemerdekaan belajar, tentunya akan mengalami kesulitan dan hambatan dalam proses pelaksanaannya di lapangan. Konsep dari kurikulum merdeka sendiri tergolong masih relative baru dan penerapannya belum berjalan sesuai rencana. Hal tersebut dikarenakan banyak perubahan yang dari kurikulum sebelumnya dan keterbatasan kemampuan guru dalam mengadopsi kurikulum merdeka. Kurikulum menjadi landasan bagi pengembangan bahan ajar, penyusunan materi pembelajaran, serta evaluasi dan pengukuran hasil belajar siswa. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan.

Guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam implementasi kurikulum. Menurut Mulyasa (2020), guru berperan untuk mengaplikasikan kurikulum yang sudah ada, selain sebagai pelaksana kurikulum guru juga sebagai penyelaras dan memiliki kewenangan dalam mendesain sebuah kurikulum. Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam proses membentuk peserta didik yang berkualitas baik secara akademis maupun kepribadiannya. Untuk menunjang hal tersebut diperlukan guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, serta dedikasi yang tinggi dalam menyelenggarakan tugasnya. Tugas guru dalam proses belajar mengajar adalah mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas kepada anak didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada kurikulum merdeka, pendidik memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Kurangnya pemahaman dan kesiapan guru menjadi salah satu kendala dalam permasalahan kurikulum merdeka di

sekolah dasar. Guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang kurikulum merdeka, baik dari segi konsep, strategi pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran. Kurangnya pemahaman dan kesiapan guru dapat menghambat efektivitas pembelajaran kurikulum merdeka.

Pada kurikulum merdeka konsep pembelajarannya adalah merdeka belajar bagi peserta didik dan guru yang mana menuntut guru dan peserta didik untuk mandiri, kreatif, dan inovatif. Sehingga, apabila pemahaman terhadap kurikulum merdeka oleh guru dan peserta didik masih terbatas, maka akan menjadi kendala dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wuwur (2023), permasalahan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar antara lain kurangnya pemahaman terhadap kurikulum merdeka, kesulitan dalam menerapkan metode yang kreatif dan inovatif, guru kesulitan dalam mendesain pembelajaran karena berbeda dengan kurikulum sebelumnya, dimana pada kurikulum merdeka ini guru harus mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik sesuai dengan kondisi di lingkungan sekolah. Dalam Kurikulum Merdeka terdapat banyak mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran IPAS. Mata pelajaran ini merupakan gabungan dari mata pelajaran IPA dan IPS. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta beserta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Hal tersebut dimaksudkan dengan harapan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial secara kesatuan. Konsep pembelajaran yang berbeda dari kurikulum sebelumnya tentunya akan memberikan tantangan tersendiri untuk pelaksana pembelajaran IPAS. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji kurikulum merdeka lebih lanjut dengan memfokuskan pada permasalahan guru dalam menerapkan pembelajaran IPAS pada jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka kelas V sekolah dasar. (2) Mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran IPAS kurikulum merdeka kelas V sekolah dasar. (3) Mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam menerapkan pembelajaran IPAS kurikulum merdeka kelas V sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan berdasarkan fakta yang ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumenter. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai observer dan instrument. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2014). Partisipan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari situasi sosial atau obyek penelitian yaitu kelas V SDN 06 Pontianak Timur dan seorang informan yang dianggap memahami permasalahan yang diteliti yaitu guru kelas V SDN 06 Pontianak Timur. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah atau pendidik untuk mengelola pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang terdapat pada masing-masing sekolah. Kewenangan tersebut bertujuan untuk memberikan pendidikan yang menyenangkan untuk peserta didik guna mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Menurut Khoirurrijal (2023, 15), kurikulum merdeka diterapkan untuk melatih kemerdekaan dalam pola berpikir para peserta didik. Dengan demikian diharapkan dengan adanya kurikulum merdeka ini dapat menyiapkan generasi yang unggul, kreatif, mandiri, tanggung jawab, bijaksana, dan tanggap terhadap perubahan zaman. Oleh karenanya, setiap pendidik dituntut untuk dapat memberikan pembelajaran yang menarik, kreatif dan inovatif yang dapat menguatkan kompetensi anak didik.

Pelaksanaan suatu pembelajaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas V SDN 06 Pontianak Timur dilaksanakan secara terpisah antara materi IPA dan IPS. Pembagian materi IPA dipelajari pada semester satu dan untuk materi IPS dipelajari di semester dua. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Jubaidah selaku wali kelas menjelaskan bahwa pembagian materi yang IPA dan IPS yang dipelajari pada semester yang berbeda merupakan hasil keputusan bersama yang disepakati oleh dinas pendidikan di Pontianak Timur. Adapun perencanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka yang perlu disiapkan oleh guru antara lain ATP dan Modul Ajar. Penyusunan ATP dan modul ajar pada kurikulum merdeka perlu memperhatikan

kemampuan peserta didik, hal ini sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka yaitu berdiferensiasi. Oleh karena itu, sebelum merancang rencana pembelajaran guru perlu melaksanakan assesmen diagnostik terlebih dahulu sebelum memasuki aktivitas belajar. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Risma dan Ibu Jubaidah selaku wali kelas VB dan VC diketahui bahwa sebelum merancang rencana pembelajaran terlebih dahulu guru mengenali dan mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan setiap anak didiknya, selanjutnya merancang perangkat pembelajaran berupa ATP dan modul ajar yang memuat materi ajar, model pembelajaran, metode pembelajaran, serta rencana evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dilaksanakan dalam suasana belajar interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk aktif, dan memberikan ruang untuk berkreaitivitas sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik ataupun psikologis peserta didik. Sehingga pembelajaran pada kurikulum merdeka berpusat pada peserta didik dan guru berperan sebagai tauladan, monitor dan fasilitator. Pembelajaran IPAS di kelas VB SDN 06 Pontianak Timur dilaksanakan dengan berbagai metode dan model pembelajaran seperti diskusi, eksperimen, demonstrasi, dan game-game pembelajaran. Peserta didik juga diarahkan untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran seperti membuat media belajar. Peserta didik turut aktif selama proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan untuk materi yang belum dipahami dan ikut serta mengemukakan pendapat. Selain itu guru juga aktif memberikan umpan balik kepada peserta didik dengan memberikan jawaban terhadap pertanyaan peserta didik, menegur anak didik yang tidak fokus, dan memberikan nasehat dan apresiasi kepada peserta didik. Evaluasi dilakukan dengan memberikan tugas ataupun dengan penilaian selama proses kegiatan belajar.

Sedangkan pembelajaran IPAS di kelas VC dilaksanakan dengan berbagai metode dan model pembelajaran, meskipun metode konvensional masih sering diterapkan. Kegiatan membaca dan menyimak secara bergantian sering diterapkan di kelas VC. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Jubaidah selaku guru kelas VC hal tersebut ditujukan untuk melatih fokus belajar peserta didik dan meningkatkan minat baca peserta didik yang tergolong masih rendah. Guru juga memantau aktivitas belajar peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung, menegur peserta didik yang bergurau, bermain ataupun mengganggu teman agar suasana belajar tetap kondusif. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan tugas kepada peserta didik.

Permasalahan pembelajaran adalah berbagai permasalahan pembelajaran di kelas yang mengganggu, menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum merdeka di sekolah dasar tentunya

memiliki proses adaptasi serta menemui beberapa tantangan dan kendala. Begitu pula dengan pelaksanaan pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran IPAS antara lain: kurangnya referensi model pembelajaran, keterbatasan pengetahuan awal dan materi pembelajaran, minimnya pengalaman guru, kurangnya akses dalam pembelajaran, keterbatasan sumber belajar, kesulitan dalam menyusun modul ajar, menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat (Pujiastuti, 2021). Selain kendala tersebut terdapat juga beberapa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran IPAS kurikulum merdeka, antara lain: kurangnya persiapan tentang kurikulum merdeka, latar pendidikan guru, siswa malas untuk membaca, kurangnya bimbingan dari orang tua, kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran, peserta didik yang kurang fokus pada proses pembelajaran (Zakiridani, 2023).

Berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh guru kelas V SDN 06 Pontianak Timur dalam menerapkan pembelajaran IPAS kurikulum merdeka. Kendala-kendala tersebut berasal dari beberapa faktor yaitu kesiapan guru, kesiapan belajar belajar peserta didik dan sarana penunjang pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran tidak lepas dari peran guru dalam memenejemen pembelajaran. Minimnya wawasan dan pengetahuan guru mengenai kurikulum merdeka menyebabkan guru kesulitan dalam menyiapkan dan mengembangkan segala perlengkapan pembelajaran baik baik perencanaan maupun perangkat ajar lainnya. Kurangnya pengalaman guru dalam menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka menyebabkan guru kesulitan untuk memilih dan mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menarik bagi peserta didik. Selain itu hambatan dari kurangnya pemahaman dan pengalaman guru mengakibatkan guru kesulitan dalam memenejemen waktu pembelajaran yang terbatas. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Jubaidah selaku guru kelas VC didapatkan bahwa salah satu hambatan dari penerapan pembelajaran kurikulum merdeka yaitu kurangnya pengalaman guru dalam menerapkan kurikulum merdeka, hal ini dikarenakan mengajar dengan kurikulum merdeka merupakan pengalaman pertama yang masih membutuhkan proses adaptasi dalam menerapkannya.

Hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran IPAS kurikulum merdeka berdasarkan faktor kesiapan belajar peserta didik antara lain kurangnya minat belajar dan minat baca peserta didik dengan materi pembelajaran IPAS, peserta didik yang tidak fokus pada materi pembelajaran, suka bermain sendiri, bergurau dan tidak serius dalam belajar, peserta didik yang kurang aktif dan interaktif dengan guru, serta peserta

didik yang tidak mempersiapkan perlengkapan pembelajaran dengan baik sehingga menghambat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar. Selain hal tersebut, kurangnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran mengakibatkan alokasi waktu belajar menjadi terganggu.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan diatas dapat di simpulkan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran IPAS kelas V SDN 06 Pontianak Timur antara lain: (1) kurangnya pengalaman guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. (2) Guru kesulitan dalam mengembangkan perangkat ajar. (3) Guru kesulitan dalam memenejemen waktu pembelajaran. (4) Peserta didik yang kurang minat dengan pembelajaran IPAS dan malas membaca buku pelajaran. (5) Peserta didik yang tidak fokus pada materi pembelajaran, suka bermain sendiri, bergurau dan tidak serius dalam belajar. (6) Peserta didik yang kurang aktif dan interaktif dengan guru. (7) Peserta didik yang tidak mempersiapkan perlengkapan pembelajaran dengan baik. (8) Sarana penunjang pembelajaran yang masih terbatas.

Upaya merupakan usaha yang dilakukan untuk mencegah atau mengatasi suatu yang tidak diharapkan, agar menjadi sesuatu yang diharapkan. Upaya untuk mengatasi permasalahan pada penerapan pembelajaran kurikulum merdeka antara lain: *digital literacy* dengan meningkatkan wawasan tentang kurikulum merdeka melalui pencarian di berbagai sumber, menjelajahi berbagai referensi baik media sosila ataupun website, melengkapi sarana dan prasarana, meningkatkan kemampuan memanajemen waktu, serta meningkatkan kualitas kompetensi guru dan meningkatkan penguasaan terhadap teknologi (Jubaidah, 2022). Berdasarkan hasil observasi ditemukan upaya yang dilakukan oleh guru dalam menangani kendala atau permasalahan yang dihadapi oleh guru diantaranya: (1) Mencari referensi dan literasi dari berbagai sumber. (2) Meningkatkan wawasan tentang kurikulum merdeka. (3) Bekerjasama dengan teaman sejawat. (4) Menerapkan sistem ATM (amati, tiru, modifikasi). (5) Meningkatkan kompetensi yang dimiliki dan penguasaan terhadap teknologi. (6) Memotivasi minat belajar peserta didik. (7) Meningkatkan komunikasi dengan orang tua peserta didik. (8) Meningkatkan sarana dan prasarana atau mencari alternatif sumber belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS di kelas V SDN 06 Pontianak Timur sudah berjalan dengan baik meskipun masih terdapat kedala-kendala yang dihadapi oleh guru, seperti kesulitan dalam memilih metode dan model

pembelajaran yang menarik dan sesuai untuk peserta didik, kesulitan memenejem waktu dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran akibat minimnya pengalaman dan penguasaan terhadap model-model belajar pada kurikulum merdeka. Ketidaksiapan belajar peserta didik seperti tidak memperhatikan pembelajaran, sibuk sendiri atau mengganggu teman dan minat baca peserta didik yang rendah berpengaruh pada keaktifan dan kekritisn berpikir peserta didik yang mempengaruhi efisiensi waktu belajar dikelas. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan kompetensi yang dimilikinya untuk meningkatkan mutu pendidikan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Huliatunisa, Y, dkk. (2022). *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar*. Sukabumi: CV Jejak
- Mulyasa. (2020). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Wuwur. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, *jurnal soko guru*, 7 (1), 2827-8844, diunduh di Journal: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/sokoguru>